

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari masa awal anak-anak menuju ke masa awal dewasa. Selama periode ini, kematangan fisik terjadi lebih cepat daripada kematangan mental atau psikologis.¹ Menurut World Health Organization (WHO), kelompok usia remaja diperkirakan mencapai 1,2 miliar atau 18% dari populasi dunia. Dalam hal ini, pada usia remaja munculnya gejala atau perubahan fisik yang mudah untuk diamati adalah masalah seksual dan kesehatan reproduksi.²

Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan sebuah kondisi berkaitan dengan fungsi, sistem dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Sehat tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga mencakup kesehatan mental serta sosial budaya.³ Pengetahuan remaja yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sebesar 59% remaja wanita dan 55% remaja pria. Pengetahuan tentang HIV/AIDS 48% pada remaja wanita dan 46% pada remaja pria. Pengetahuan remaja tersebut sebagian besar telah diperoleh pada saat pendidikan SMP.⁴

Berdasarkan hasil penelitian di Berbagai Negara mengeluarkan persentase yang sangat tinggi tentang banyaknya remaja yang mengakses eksploitasi seksual, pornografi, dan pelecehan seksual, diantaranya yaitu 87% di USA, 84% Australia, 98% Swedia, dan 99% Italia.⁵ Situasi kesehatan reproduksi pada remaja di Indonesia saat ini begitu mengkhawatirkan, sekitar 59% remaja perempuan dan 74% remaja pria mengaku telah berhubungan seksual sejak usia 15 hingga 19 tahun serta rentang umur 15 – 17 tahun sekitar 45% remaja perempuan dan 44% remaja pria sudah mulai berpacaran.⁶

Berdasarkan hasil survei SDKI KRR tahun 2012 yaitu pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya saat pubertas sebanyak 4,7%, sedangkan pada remaja laki-laki masih pada angka yang lebih tinggi yaitu sebanyak 11,1% (BPS,2012). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)

pada tahun 2017, terdapat permasalahan remaja mengenai persentase Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di Provinsi Jambi sebesar 14,8%. Angka kehamilan di luar nikah di Provinsi Jambi setiap tahunnya terus meningkat. Hasil laporan pendataan keluarga tentang pasangan usia kawin pertama di Provinsi Jambi dengan jumlah pasangan usia subur pada tahun 2015 sebanyak 619.446 pasangan, sebesar 21,1% perempuan menikah pada usia dini dan 51,8% laki-laki menikah pada usia dini. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah pasangan usia subur meningkat menjadi 622.782 pasangan, sebesar 61.33% perempuan menikah pada usia dini dan 51,18 laki-laki menikah pada usia dini dikarenakan perilaku seksual pranikah.⁷

Menurut Laporan Kunjungan Kerja Khusus Komisi IX DPR RI, bahwa angka *fertility* pada remaja (*age specific fertility rate / ASFR*) usia 15 tahun sampai 19 tahun di Provinsi Jambi sebesar 49/1000 kehamilan remaja sedangkan angka nasional 48/1000. Kehamilan remaja terjadi karena salah satunya akibat dari perilaku seksual pranikah.⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilian, A, dkk Tahun 2023 tentang *curiosity* dan *trust* terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Kota Jambi, sebanyak 51 responden dari 80 responden yang didapatkan sekitar (63.75%) pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa remaja di Kota Jambi cenderung tinggi pada tingkat perilaku seksualnya dengan berbagai macam aktivitas perilaku seksual.⁹

Dampak dari perilaku seksual pranikah dan pengetahuan remaja yang rendah tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan permasalahan terkait kesehatan seksual dan reproduksi, seperti risiko kehamilan yang tidak dikehendaki, risiko Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, aborsi dan kekerasan seksual serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan.¹⁰

Untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan – permasalahan pada remaja, sejak tahun 2001 BKKBN peduli terhadap permasalahan remaja, Kepedulian ini diwujudkan dengan pengembangan program generasi berencana (GenRe) melalui dengan pembentukan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR).

PIK-KRR adalah suatu wadah kegiatan program KRR (Kesehatan reproduksi remaja) yang di kelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja atau yang sering di sebut dengan TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS, NAPZA).

PIK merupakan singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling. Terdapat 2 jalur dari Pusat Informasi dan Konseling, yaitu jalur pendidikan dan jalur masyarakat. Jalur pendidikan meliputi perguruan tinggi, sekolah, dan pesantren, sedangkan jalur masyarakat meliputi organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, dan komunitas remaja.

Program PIK-Remaja yang akan mengembangkan Program GenRe atau generasi berencana untuk mempersiapkan kehidupan bagi remaja yang nantinya akan membangun keluarga melalui Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga dapat membangun keluarga dengan penuh perencanaan.¹¹

Dalam pengelolaan PIK Remaja terdapat 3 tahapan indikator yang harus dipenuhi, yaitu tahap tumbuh, tahap tegak, dan tahap tegar. Ada beberapa program di dalam PIK Remaja diantaranya adalah *Peer to peer* atau biasa disebut dengan konselor sebaya. Konselor sebaya adalah pendidik sebaya (tutor sebaya) yang secara fungsional memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling bagi kelompok remaja/mahasiswa sebayanya, dan telah mengikuti pelatihan/orientasi konseling dari BKKBN. Selain itu, ada program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Triad KRR, life skill untuk remaja, serta pertemuan PIK Remaja didalam lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Lestari dan tim pada tahun 2020, terdapat PIK-R berperan perilaku seks pranikah berisiko ada 2 orang (4,7 %), dan yang PIK-R berperan perilaku seks pranikah tidak berisiko ada 41 orang (95,3%), PIK-R yang tidak berperan perilaku seks pranikah ada berisiko sebanyak 7 orang (25,9%). Dari penelitian diatas Hasil uji statistic ada hubungan antara peran PIK-R dengan perilaku seks pranikah.¹²

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elvira DKK (2023) menunjukkan ada hubungan jenis kelamin dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kota Ambon. Pada penelitian ini menemukan bahwa sekitar 62,1% remaja pernah

menonton vidio porno dan sekitar 42,7% beranggapan berpelukan adalah hal yang biasa, sekitar 10,8% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja laki-laki yang memiliki perilaku seksual berisiko sebesar 61,4% sedangkan remaja perempuan yang memiliki perilaku berisiko yaitu 26,4%.¹³

Menanggapi fenomena permasalahan pada remaja saat ini khususnya di instansi sekolah seperti kenakalan remaja, maka terdapat rekomendasi dari BKKBN untuk membentuk PIK-R disekolah sangat penting sebagai wadah peningkatan kualitas remaja disekolah dan mengarahkan remaja agar tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif.

Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Jambi pada tahun 2020 mengenai sudah berdiri PIK-R yang tersebar dan bergabung luas di seluruh kecamatan sebanyak 62 kelompok PIK-R. Sedangkan untuk PIK-R yang berdiri pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Jambi telah terbentuk 8 kelompok PIK-R diantaranya ada di SMA Negeri 5, di SMA Negeri 8, di SMA Negeri 4, di SMA Nurul Ilmi, di SMA Ferdy Fery, di SMA Negeri 9, di SMA Adyaksa, dan cuman ada satu SMA Negeri 1 yang masih aktif dan berjalan program PIK-R disekolah. Dalam modul panduan PIK-R di bentuk dengan tujuan memberikan informasi KRR (kesehatan reproduksi remaja), pendidikan keterampilan/ kecakapan hidup (Life skills) pelayanan konseling dan rujukan KRR(kesehatan reproduksi remaja).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Seksual Pranikah Pada Siswa SMA Negeri Yang Sudah Dan Belum Menerapkan PIK-R Kota Jambi Tahun 2023”**. Peneliti memilih lokasi penelitian di 2 SMA Kota Jambi, karena berdasarkan Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Kota Jambi 2022, terdapat sekolah SMA yang masih tergolong rendah di Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Seksual Pranikah Pada Siswa SMA Negeri Yang Sudah Dan Belum Menerapkan PIK-R Kota Jambi

Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap seksual pranikah, dan praktik seksual pranikah pada siswa yang tergabung dalam PIK-Remaja dan tidak tergabung dalam PIK-R di SMA Kota Jambi Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap seksual pranikah dan praktik seksual pranikah, jenis kelamin, dan peran orang tua pada siswa SMA Kota Jambi Tahun 2023
- b. Untuk menganalisis pengaruh PIK-R terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMA Kota Jambi Tahun 2023
- c. Untuk menganalisis pengaruh PIK-R terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah pada siswa SMA Kota Jambi Tahun 2023
- d. Untuk menganalisis pengaruh PIK-R terhadap praktik remaja tentang seksual pranikah pada siswa SMA Kota Jambi Tahun 2023
- e. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap seksual pranikah, dan praktik seksual pranikah berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMA Kota Jambi Tahun 2023
- f. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap seksual pranikah, dan praktik seksual pranikah berdasarkan peran orang tua pada siswa SMA Kota Jambi Tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi kepada siswa-siswi tentang kesehatan reproduksi remaja dan tentang praktik seksual

pranikah dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi diharapkan tidak menerapkan praktik seksual pranikah.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Kedepannya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pembuatan kebijakan maupun penyusunan program yang terkait pusat informasi dan konseling remaja.

1.4.3 Bagi FKIK

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi di perpustakaan dan bisa menambah informasi wawasan mahasiswa mengenai pengaruh pik-remaja terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap seksual pranikah dan praktik seksual pranikah pada remaja.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini sebagai petunjuk rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan bisa menambah pengetahuan khususnya tentang pusat informasi dan konseling remaja.